

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuna rungu atau yang biasa disebut dengan tuli, adalah suatu kondisi yang membuat seseorang kehilangan kemampuan mendengar dikarenakan indera pendengarannya tidak dapat menangkap dan memproses gelombang suara. Selain mengalami gangguan pendengaran, orang Tuli sendiri juga sering sekali mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan vokal mereka. Hal ini dikarenakan sejak kecil, orang Tuli tidak dapat mendengar suaranya sendiri, sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan vokal mereka. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kekurangan pada anak Tuli menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk membantu anak Tuli untuk belajar, tentunya diperlukannya media-media pembelajaran baik *online* maupun *offline* yang mendukung. Pada era digital saat ini, perkembangan sosial media yang sangat cepat. Konten-konten yang disajikan beragam dan mudah untuk diakses, seperti konten-konten pembelajaran. Namun sayang, konten yang dikhususkan untuk anak Tuli pun masih minim.

Anak yang menderita Tuli juga memiliki hak untuk belajar layaknya anak-anak lainnya. Ilmu-ilmu yang didapati selama belajar tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Seperti kata Pak Agung, salah satu mantan guru di SLB Karya Mulia Surabaya, ia khawatir terhadap masa depan anak-anak Tuli ini, selain itu salah satu permasalahan lainnya yaitu tenaga guru SLB khususnya guru untuk anak Tuli sangat jarang. Pak Agung mengkhawatirkan apakah anak-anak ini akan mampu bersosialisasi, bekerja dan hidup seperti orang normal.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2019, penyandang disabilitas di Indonesia, 7,03% merupakan Tuli. Di negara berkembang seperti di Indonesia, kebanyakan orang tunarungu memiliki angka pengangguran yang tinggi. Hal ini, disebabkan karena adanya kesulitan dalam berkomunikasi. Sedangkan untuk anak-anak Tuli sendiri, juga kesulitan untuk memahami pelajaran, oleh karena itu, maka adanya SLB (Sekolah Luar Biasa) yang memang dibuat untuk pendidikan anak-anak tuna rungu tersebut. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Di Indonesia sendiri, lebih tepatnya di Surabaya, terdapat Sekolah Luar Biasa yang dikhususkan untuk anak Tuli, salah satunya yaitu SLB Karya Mulia. SLB Karya Mulia ini merupakan sekolah swasta dari tingkat TK- SMA yang memang dikhususkan untuk anak Tuli.

Sekolah ini terletak di alamat di Jl. A.yani 6 - 8 Surabaya Wonokromo Kec. Wonokromo Kota Surabaya Prov. Jawa Timur.

Untuk pembelajaran di SLB Karya Mulia ini, sekolah menggunakan 2 bahasa, yaitu bahasa verbal (Bahasa Indonesia) dan juga bahasa isyarat. Selain itu, di sekolah ini juga terdapat pembelajaran wicara. Anak-anak SLB Karya Mulia diajari untuk melatih kekuatan vokal mereka. Selebihnya, kegiatan belajar mengajar di SLB Karya Mulia ini mengikuti kurikulum 2013 yang memang diperuntukan khusus untuk anak Tuli.

Anak Tuli tentunya sangat memerlukan media visual dalam kehidupan sehari-harinya, terutama untuk belajar. Dari hasil penelitian dari wawancara kepada beberapa orang tua di SLB, para orangtua pun juga kesulitan untuk membimbing anak-anaknya belajar. Tidak terpikirkan oleh orang tua bagaimana mendidik ABK yang tentunya berbeda dengan metode belajar anak pada umumnya. Di Satu sisi, seperti pada umumnya anak-anak tersebut gemar menonton konten-konten video di Youtube. Namun masih belum ada konten Youtube yang secara spesifik untuk menjadi media pembelajaran yang menarik anak-anak Tuli.

Dari permasalahan yang ada, yaitu kurangnya media yang menarik serta sarana pembelajaran untuk anak tunarungu, maka salah satu alumni SLB Karya Mulia, bernama Abhi, membentuk satu komunitas yang bernama "Tatuli". Komunitas ini mengajarkan bahasa isyarat kepada anak-anak tunarungu melalui bercerita. Komunitas Tatuli sendiri juga terdiri dari anak-anak Tuli yang terkumpul dari SD- SMA yang secara rutin berkumpul setiap Minggu, pada hari Selasa dan Kamis di Rumah Anak Prestasi Surabaya.

Komunitas Tatuli juga ingin masuk ke dunia Youtube agar dapat membuat konten-konten yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Akan tetapi anggota komunitas Tatuli memiliki minim pengetahuan tentang cara pembuatan video. Minimnya pengetahuan tentang pembuatan video ini membuat komunitas Tatuli terhambat untuk masuk ke dunia Youtube.

Oleh karena itu, untuk membantu mengatasi permasalahan anak-anak Tuli, maka dalam pemberdayaan yang akan dilakukan, dengan membuat media pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk anak Tuli dengan melakukan pemberdayaan bersama SLB Karya Mulia, maupun pihak dari komunitas Tatuli.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana cara merancang pemberdayaan pembelajaran untuk SDLB Karya Mulia dan Komunitas Tatuli Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- Mengetahui pemberdayaan komunitas untuk pembuatan media belajar digital seperti apa yang bisa dikembangkan oleh komunitas untuk anak Tuli
- Mengetahui media pembelajaran interaktif seperti apa yang cocok untuk anak Tuli di SDLB Karya Mulia

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Mahasiswa

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, juga dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian ataupun rancangan selanjutnya.

1.4.2. Manfaat bagi Masyarakat

Melalui pemberdayaan yang ada, dapat membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, terutama tentang pola asuh anak tuna rungu dan juga media pembelajaran yang dapat digunakan oleh anak-anak tuna rungu SD SLB Karya Mulia untuk pengembangan diri.

1.4.3. Manfaat bagi Program Studi

Melalui pemberdayaan ini, dapat menjadi referensi bagi program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra untuk materi pembelajaran di kemudian hari, dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang media yang dapat digunakan oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, terutama anak tuna rungu.

1.4.4. Manfaat bagi Universitas

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini, dapat menjadi salah satu program pengabdian masyarakat atas nama Universitas Kristen Petra, serta menjadi tambahan referensi bagi peneliti maupun perancang berikutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada topik ini, yaitu :

- Pemberdayaan ini diawali dengan permasalahan yang ditemukan, yaitu kesulitan anak-anak tuna rungu di SD SLB Karya Mulia untuk melakukan pengembangan diri karena kekurangannya yaitu tidak dapat mendengar (Tuli)
- Pemberdayaan ini dilakukan mulai dari bulan September 2022 - selesai
- Pemberdayaan ini melibatkan guru, murid, dan juga orang tua di SD Karya Mulia Surabaya
- Penelitian dan juga pemberdayaan ini dilakukan di SD Karya Mulia Surabaya yang terletak di Jalan Ayani no 6-8, Wonokromo.
- Pemberdayaan ini juga melibatkan komunitas Tatuli Surabaya

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian berbentuk kualitatif.

1.6.1. Data Penelitian

Pengambilan data bagi penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk data yang dibutuhkan, dibagi menjadi dua, yaitu :

- **Data Primer**

Observasi : Melakukan observasi tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD SLB Karya Mulia dan komunitas Tatuli Surabaya.

Wawancara : Melakukan wawancara dengan salah satu guru senior SD SLB Karya Mulia dan juga kepala sekolah SD SLB Karya Mulia. Selain itu, juga melakukan wawancara dengan penyandang tuna rungu yang sudah dewasa, orang tua murid SD SLB Karya Mulia dan juga anggota dari Komunitas Tatuli

- **Data Sekunder**

Data Sekunder ini didapatkan melalui sumber data literasi, yaitu buku dan jurnal.

Serta video dan gambar sebagai referensi.

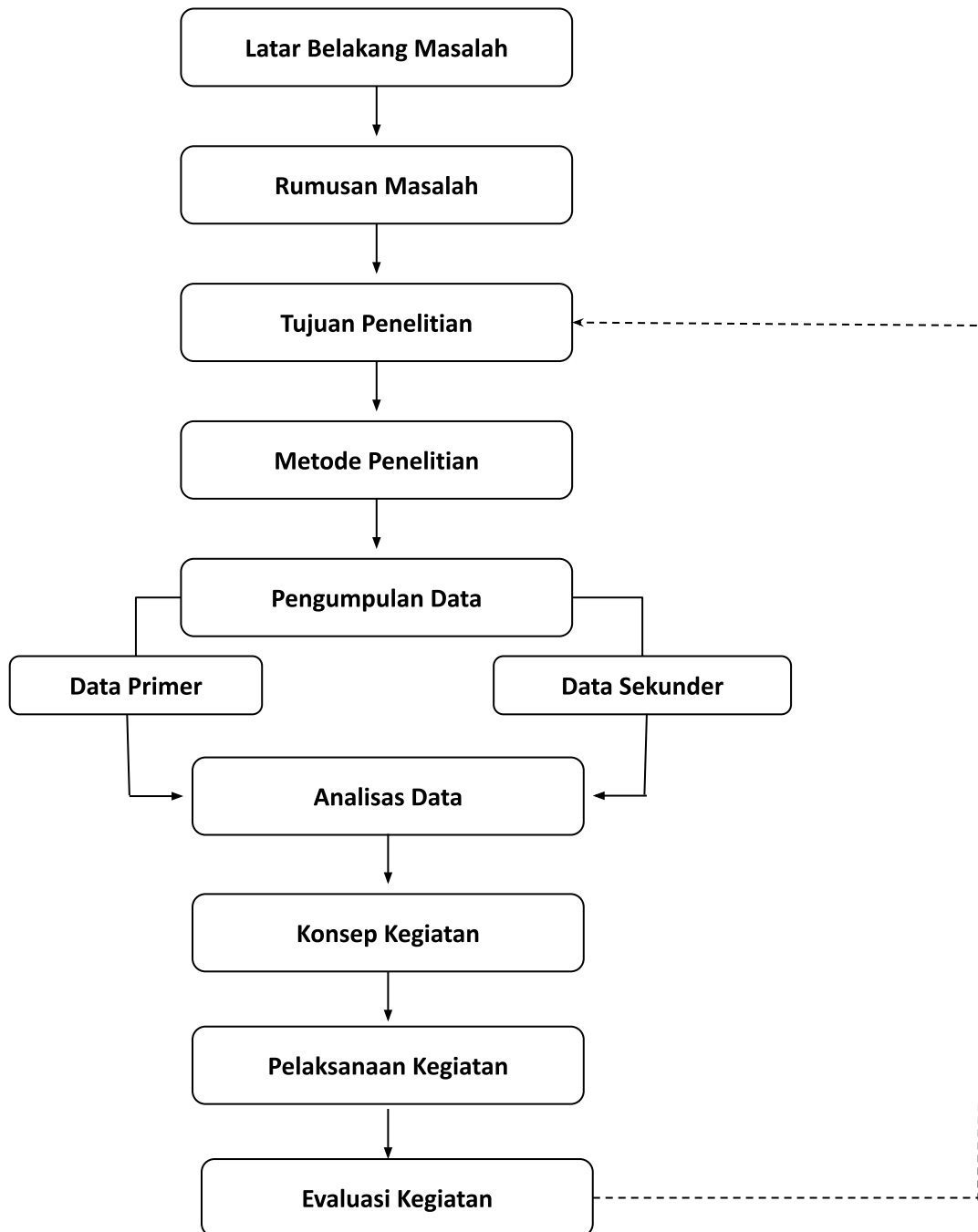
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka akan dilakukannya wawancara, observasi, serta studi literatur melalui jurnal dan buku yang ada.

1.6.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk membantu dalam membuat perancangan menggunakan metode 5W+1H, sedangkan untuk menganalisa akar masalah akan digunakan pisau analisis *fishbone*.

1.7. Sistematika Penelitian



Gambar 1.1 Sistematika Penelitian

Sumber : Data pribadi